



**Jurnal Pendidikan Universitas Garut**  
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan  
Universitas Garut  
ISSN: 1907-932X

## **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Penghayatan Guru dalam Etika Profesi Untuk Mewujudkan produktivitas Kerja Guru**

**Iyay Nursaidah**

Program Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas Garut

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap penghayatan guru dalam etika profesi untuk mewujudkan produktivitas kerja guru. Metodologi yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif dengan teknik survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*). Lokasi penelitian ialah SMP IT di Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut dengan jumlah responden 50 orang. Hasil kajian dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara positif terhadap penghayatan guru dalam etika profesi untuk mewujudkan produktivitas kerja guru. Dengan kata lain untuk produktivitas kerja guru maka kepemimpinan kepala sekolah dan penghayatan guru dalam etika profesi harus ditingkatkan pula.

Kata kunci: etika profesi; kepemimpinan kepala sekolah; produktivitas kerja guru

### **1 Pendahuluan**

Guru produktif adalah guru kreatif yang tidak pernah puas dengan pembelajaran yang dilaksanakannya. Produktivitas kerja guru dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, membuat alat peraga, membuat catatan kemajuan siswa, menulis artikel, keikutsertaan dalam forum ilmiah dan pelatihan-pelatihan.

Menurut UU Guru dan Dosen pasal 8, dinyatakan bahwa: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja guru, diantaranya penghayatan guru akan etika profesinya.

Dalam menjalankan segala aktifitasnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah seorang guru harus menjaga perilakunya sesuai dengan etika profesinya. Etika profesi sangat penting bagi guru, sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku yang harus dijunjung tinggi. Berdasarkan kenyataan yang penulis lihat di lapangan bahwa kurang maksimalnya produktivitas kerja guru pada SMP IT di Kecamatan Karangpawitan Garut, latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, mayoritas guru jarang menulis karya ilmiah, ikut serta dalam forum ilmiah, tidak melengkapi administrasi guru, dan kurang disiplin.

Etika profesi merupakan wujud dari implementasi budaya sekolah. Budaya organisasi merupakan penggerak utama dalam mewujudkan kinerja anggota organisasi (Ainissyifa, 2012; Ramdhani, Ramdhani, & Ainisyifa, 2017). Sehingga diyakini bahwa etika profesi akan menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan kinerja guru.

Pada sisi lain, kepemimpinan Kepala sekolah masih belum maksimal, dan belum memenuhi kualifikasi akademik sehingga perhatiannya kepada para pendidik belum optimal sehingga dalam mewujudkan produktivitas kerja guru belum berhasil.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dalam artikel ini akan membahas tentang “Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap penghayatan guru dalam etika profesi untuk mewujudkan produktivitas kerja guru”.

## 2 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau memaparkan fenomena masalah yang akan diteliti pada saat ini atau keadaan sekarang dengan tujuan mencari jawaban tentang pemecahan masalah dan hasilnya dilaksanakan setelah kegiatan eksploratif (Iskandar, 2015).

Teknik penelitian ini menggunakan teknik survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuosioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati. Dengan demikian metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pemecahan masalah melalui pengumpulan informasi data lapangan yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan antara fenomena yang diteliti, yaitu mengenai variabel-variabel kepemimpinan kepala sekolah, penghayatan guru dalam etika profesi, dan produktivitas kerja guru. Analisis fakta-fakta hasil penelitian diklarifikasi dengan literature yang relevan, sesuai dengan konsep penelitian yang direkomendasikan oleh Ramdhani & Ramdhani (2014), dan Ramdhani, et. al. (2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah para guru SMP IT di Kecamatan Karangpawitan sebanyak 50 orang. Semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi lapangan melalui angket, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*).

Untuk melihat kondisi objektif ada objek penelitian. Peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjangkau dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

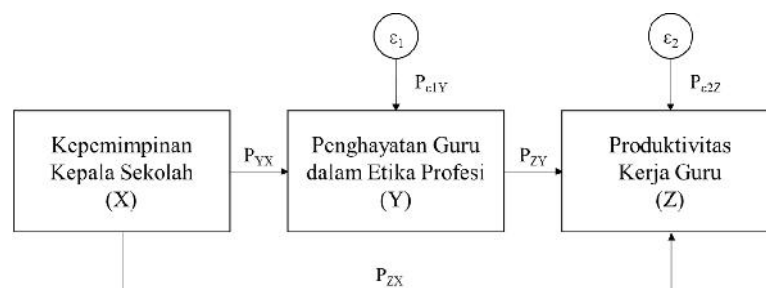
No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X). (Mulyasa, 2013)	1. Visi yang Utuh	a. Berniat ibadah b. Berniat baik sebagai kepala sekolah c. Berlaku adil dalam memecahkan masalah d. Ibadah dan panggilan jiwa e. Berhasrat memajukan sekolah f. Tidak terlalu berambisi g. Bertanggung jawab terhadap ucapan dan perbuatan
		2. Tanggung jawab	a. Pekerja keras b. Berdedikasi c. Sebagai seorang saudagar (mempunyai banyak akal) d. Memberdayakan bawahan sesuai dengan keahliannya
		3. Keteladanan	a. Memperhatikan etika b. Inisiatif c. Kejujuran d. Berani e. Tawakal
		4. Memberdayakan Staf	a. Apresiasi b. pendekatan c. Perhatian
		5. Memberikan Layanan Prima	a. Disiplin kehadiran guru b. Sikap ramah c. Bersikap santun
2	Penghayatan Guru dalam Etika Profesi (Y) (Wiyani & Barnawi, 2015)	1. Etika Guru terhadap diri sendiri	a. Memperteguh niat dan komitmen menjadi guru b. Mengembangkan kemampuan diri sebagai guru c. Memperhatikan kesehatannya
		2. Etika Guru terhadap peserta didik	a. Memahami perbedaan individu peserta didik b. Menjalinkan komunikasi dengan peserta didik c. Memandang positif peserta didik d. Menilai secara objektif e. Menjadi teladan
		3. Etika Guru terhadap teman sejawat	a. Mengenal dan memahami kepribadian b. Menjalinkan komunikasi c. Melakukan persaingan sehat d. Mengelola konflik dan mufakat

No	Variabel	Dimensi	Indikator
		4. Etika Guru terhadap wali peserta didik	a. Mengenal wali peserta didik b. Menjalin komunikasi c. Melakukan kerjasama d. Membantu dalam mendidik peserta didik di lingkungan keluarga
		5. Etika Guru terhadap masyarakat	a. Menyesuaikan diri b. Menjalin komunikasi c. Menjadi partisipan
3	Produktivitas Kerja Guru (Z) (Dekawati, 2011)	1. Kemampuan	a. Menyusun rencana pembelajaran b. Melaksanakan proses belajar mengajar c. Melaksanakan penilaian
		2. Keterampilan ( <i>Ability</i> )	a. Keterampilan bertanya b. Keterampilan menjelaskan c. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran d. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
		3. Motivasi	a. Instrinsik b. Ekstrinsik
		4. Pengembangan guru	a. Pendidikan lanjut b. Pelatihan profesi c. Forum ilmiah

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap penghayatan guru dalam etika profesi untuk mewujudkan produktivitas kerja guru. Paradigma penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hasil penelitian tersaji pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan**

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap penghayatan guru dalam etika profesi untuk mewujudkan produktivitas kerja guru	0,5280	5,9257	3,1996	0,2787	Signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien Jalur	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap penghayatan guru dalam etika profesi	0,5041	4,2032	2,0129	0,2690	Signifikan
Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru	0,5066	0,4,2032	2,012	0,2208	Signifikan
Pengaruh penghayatan guru dalam etika profesi terhadap produktivitas kerja guru	0,3838	1,1697	2,012	0,2812	Tidak Signifikan

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Pengujian pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap penghayatan guru dalam etika profesi untuk mewujudkan produktivitas kerja guru

Hasil beberapa pengujian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.5280, nilai koefisien jalur sebesar 0.5280, berada pada rentang nilai 0,40-0,59 dan memiliki kriteria sedang, artinya secara kualitatif gambaran hubungan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, penghayatan guru dalam etika profesi dan produktivitas kerja guru saling membutuhkan dan memiliki hubungan yang sedang, artinya kepemimpinan kepala sekolah harus didukung dan atau dipertahankan oleh penghayatan guru dalam etika profesi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja guru baik secara langsung atau pun tidak langsung.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5.9257 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.1996. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara nyata dan positif terhadap variabel penghayatan guru dalam etika profesi guru untuk mewujudkan produktivitas kerja guru pada SMP IT di Kecamatan Karangpawitan Garut. Untuk menunjang kepemimpinannya, kepala sekolah melaksanakan visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, memberdayakan staf dan memberikan layanan prima kepada semua warga sekolah.

Bentuk pelayanan yang dapat diwujudkan pada sekolah adalah dengan implementasi teknologi informasi pada layanan pendidikan. Teknologi merupakan perangkat yang diciptakan untuk memudahkan manusia dalam melaksanakan tugasnya (Bustomi, Ramdhani, & Cahyana, 2012;

Tsabit, Ramdhani, & Cahyana, 2012; Slamet, Rahman, Ramdhani, & Darmalaksana, 2016). Teknologi informasi yang dirancang bangun dapat diwujudkan dalam bentuk portal pengetahuan, yang memuat tentang informasi yang berkenaan dengan kegiatan komunitas suatu organisasi (Pamoragung, Suryadi, & Ramdhani, 2006), dalam hal ini aktivitas akademik di sekolah.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai *koefisien determinasi* ( $R^2_{rzx}$ ) sebesar 0.5280. Nilai ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap penghayatan guru akan etika profesi dalam mewujudkan produktivitas kerja guru pada yaitu sebesar 52.80%, sedangkan sisanya ( $P^2_{ZE_2}$ ) sebesar 0.4720 atau sebesar 47.20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini

### **3.2.2 Pengujian pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap penghayatan guru dalam etika profesi**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  4,2032 dan nilai  $t_{tabel}=2,013$ . Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung}=4,2032 > t_{tabel}=2,0129$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap penghayatan guru dalam etika profesi.

Besar pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap penghayatan guru dalam etika profesi adalah sebesar 0,2690 atau 26,90%. Sedangkan sisanya sebesar 73,10% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kepemimpinan kepala sekolah. Variabel lain (epsilon) ini sangat besar. Melalui hasil pengujian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghayatan guru dalam etika profesi (Y). Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus menyadari bahwa keberhasilannya bergantung pada orang-orang lain, seperti guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah yang bijaksana mengetahui apa yang diharapkan tenaga kependidikan kepadanya. Kepala sekolah harus menjunjung tinggi nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam bersikap dan berperilaku (Mulyasa, 2013)

### **3.2.3 Pengujian pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru**

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung}=2.9455 > t_{tabel}=2,0129$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru mempunyai hubungan yang signifikan. Adapun besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru, pengaruh langsung dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru adalah sebesar 0,1855 atau 18,55%, sedangkan pengaruh tidak langsung dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru adalah sebesar 0,0353 atau 3,53%. Sehingga jumlah pengaruh total atau pengaruh langsung dan tidak langsung adalah sebesar 0,2208 atau 22,08%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kepemimpinan kepala sekolah.

Bentuk kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi produktivitas kerja guru. Pada dasarnya kepemimpinan adalah suatu pola untuk menemukan konsensus sebagai wujud kesepakatan bersama yang menjadi rujukan pada pengendalian pekerjaan atau penilaian hasil kerja. Konsensus merupakan pendekatan kebersamaan untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan dengan pendekatan win-win solution (Ramdhani & Suryadi, 2005).

Kemudian signifikansi nilai hasil pengujian di atas juga didukung pula oleh besaran nilai epsilon sebesar 77,02%, dimana produktivitas kerja guru diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kepemimpinan kepala sekolah.

### **3.2.3 Pengujian pengaruh penghayatan guru dalam etika profesi terhadap produktivitas kerja guru**

Berdasarkan hasil pengujian, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu:  $t_{hitung}=1.1697 < t_{tabel}=2,0129$ . Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penghayatan guru dalam etika profesi dengan produktivitas kerja guru mempunyai hubungan yang tidak signifikan.

Besar pengaruh langsung dari penghayatan guru dalam etika profesi terhadap produktivitas kerja guru adalah sebesar 0,0604 atau 6,04%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui kepemimpinan kepala sekolah dari penghayatan guru dalam etika profesi terhadap produktivitas kerja guru adalah sebesar 22,08%. Sehingga jumlah pengaruh total atau pengaruh langsung dan tidak langsung, baik melalui kepemimpinan kepala sekolah, penghayatan guru dalam etika profesi dan produktivitas kerja guru adalah sebesar 0,2812 atau 28,12%.

Kemudian signifikansi nilai hasil pengujian di atas juga didukung pula oleh besaran nilai epsilon sebesar 71,88%, dimana produktivitas kerja guru diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar penghayatan guru dalam etika profesi

Maksimal tidaknya produktivitas kerja guru sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebagai salah satu elemen tenaga kependidikan, seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya dengan berpegang teguh pada etika profesi, produktif, efektif, efisien, dan inovatif. Apabila kepemimpinan kepala sekolah semuanya dilakukan dengan baik maka akan mewujudkan penghayatan guru akan etika profesi yang baik dan akan melahirkan guru yang produktif. Bertitik tolak dari pemahaman tentang kepemimpinan kepala sekolah, penghayatan guru akan etika profesi, dan produktivitas kerja guru, maka peneliti berkeyakinan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan penghayatan guru akan etika profesi memiliki keterkaitan erat, yang pada gilirannya akan mampu mewujudkan produktivitas kerja guru secara optimal. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa, jika kepemimpinan kepala sekolah berjalan dengan baik, maka secara otomatis penghayatan guru akan etika profesi akan meningkat, sehingga produktivitas kerja guru dapat terwujud.

## **4 Kesimpulan**

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghayatan guru dalam etika untuk mewujudkan produktivitas kerja guru. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghayatan guru dalam etika profesi, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru dan mempunyai hubungan yang signifikan, penghayatan guru dalam etika profesi dengan produktivitas kerja guru mempunyai hubungan yang tidak signifikan.

Mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (*epsilon*) dari variabel-variabel penelitian ini, dimana faktor lain di luar penelitian yang diduga mempengaruhi penghayatan guru dalam etika profesi dan produktivitas kerja guru adalah, faktor dari guru itu sendiri, seperti motivasi.

## Daftar Pustaka

- Ainissyifa, H. (2012). The Influence of Technology Utilization toward Knowledge Management Implementation on Secondary Education Institution. *Journal of Applied Sciences Research*, 8(4), 2133-2136.
- Bustomi, Y., Ramdhani, M. A., & Cahyana, R. (2012). Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Sebaran Tempat Riset Teknologi Informasi di Kota Garut. *Jurnal Algoritma*, 9(1), 1-7.
- Dekawati, I. (2011). *Manajemen Pengembangan Guru Professional*. Bandung: Rizqi Pers.
- Encu, A. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Bandung: Pustaka Billah
- Iskandar, J. (2015). *Metoda Penelitian Sosial*. Bandung: Puspaga
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamoragung, A., Suryadi, K., & Ramdhani, M. A. (2006). Enhancing the Implementation of e-Government in Indonesia through the High-Quality of Virtual Community and Knowledge Portal. *6th European Conference on e-Government* (pp. 341-347). Marburg: Academic Conferences Limited.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Ainisyifa, H. (2017). Conceptual Framework of Corporate Culture Influenced on Employees Commitment to Organization. *International Business Management*, 11(3), 826-803.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), 47-56.
- Ramdhani, M. A. & Suryadi, K. (2005). Consensus Method Development on Analytic Hierarchy Process. *International Conference on Quantitative Sciences and Its Applications 2005*. Penang: Universiti Utara Malaysia.
- Ramdhani, M. A., & Ramdhani, A. (2014). Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), 11-19.
- Ramdhani, M. A., & Suryadi, K. (2006). Analisis Faktor-faktor Kunci Keberhasilan dalam Penerapan Knowledge Management pada Perguruan Tinggi. *The 4th Indonesian Symposium on Analytic Hierarchy Process*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Slamet, C., Rahman, A., Ramdhani, M. A., & Darmalaksana, W. (2016). Clustering the Verses of the Holy Qur'an using K-Means Algorithm. *Asian Journal of Information Technology*, 15(24), 5159-5162.
- Soetjipto, R. K. (2009). *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, P. (2016). *Produktivitas Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Tsabit, A., Ramdhani, M. A., & Cahyana, R. (2012). Pengembangan Ganesha Digital Library untuk Membuat Situs Jurnal. *Jurnal Algoritma*, 9, 1-10.



- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wahyudi. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, N. A. (2015). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gaya Media.